

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU SISWA  
TEMA 1 SUBTEMA 1 KELAS III KURIKULUM 2013**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**PUTRI HANDAYANI**

**A510160123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU SISWA  
TEMA 1 SUBTEMA 1 KELAS III KURIKULUM 2013**

**PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**PUTRI HANDAYANI**  
**A 510 160 123**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen

Pembimbing

  
**Sri Hartini, S.H., M.Pd**  
**NIDN. 0618085102**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU SISWA TEMA 1 SUBTEMA 1 KELAS III KURIKULUM 2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Putri Handayani**

**A510160123**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Pada hari Rabu, 30 September  
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Sri Hartini, S.H., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Ika Candra Sayekti, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Sukartono

(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )

Surakarta, 30 September 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. H. Sun Joko Pravitno, M.Hum

NIM 0012004650

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2020

Penulis



PU TRI HANDAYANI  
A510160123

## **PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU SISWA TEMA 1 SUBTEMA 1 KELAS III KURIKULUM 2013**

### **Abstrak**

Perkembangan arus globalisasi yang terjadi saat ini mengakibatkan dampak yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat. Maka perlu adanya pembaharuan di berbagai bidang kehidupan, di antaranya pada bidang pendidikan. Pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 yang wajib diterapkan di setiap satuan pendidikan. Pemerintah mengeluarkan buku siswa sebagai media untuk mempermudah kegiatan belajar dan diduga memuat nilai pendidikan karakter pada buku teks atau buku siswa. Tujuan dari penelitian yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Tema Perkembangan dan Pertumbuhan Makhluk Hidup Subtema Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas III Kurikulum 2013. Metode penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu membuat kategorisasi, melakukan analisis, menyajikan data dan menyusun laporan hasil penelitian. Hasil Penelitian ini yaitu, dari 18 nilai pendidikan karakter, dalam pembelajaran 1-6 ditemukan sebanyak 13 nilai: 1) Religius; 2) Toleransi, 3) Disiplin; 4) Kerja Keras; 5) Kreatif; 6) Mandiri; 7) Rasa ingin tahu; 8) Menghargai Prestasi; 9) Bersahabat/Komunikatif; 10) Cinta Damai; 11) Gemar Membaca; 12) Peduli Lingkungan; 13) Tanggung Jawab. Nilai pendidikan karakter tersebut diintegrasikan dalam kalimat perintah dan pada teks bacaan. Kalimat itu berupa perintah untuk bersyukur, menghargai perbedaan, melakukan sesuatu berdasarkan aturan, mengerjakan tugas, mencari informasi, mengucapkan selamat atas penghargaan yang diperoleh teman, bercerita, tidak provokatif, dan bertanggung jawab atas diri sendiri kepada Tuhan.

**Kata Kunci :** Nilai Pendidikan Karakter, Buku Siswa

### **Abstrack**

The current development of globalization has had a tremendous impact on people's lives. So there is a need for renewal in various fields of life, including in the field of education. The government has set a 2013 curriculum that must be applied in every education unit. The government issued student books as a medium to facilitate learning activities and allegedly contained character education values in textbooks or student books. The purpose of the study was to identify and describe the values of

character education in the Student Book on the Themes of the Development and Growth of Living Things, the Characteristics of Living Things for Class III Curriculum 2013. This research method is qualitative research method. This type of research is content analysis. In this study, researchers used Theory Triangulation. Data analysis techniques in this study are categorization, analysis, data presentation and research reports. The results of this study, namely, from 18 values of character education, in learning 1-6 found 13 values: 1) Religious; 2) Tolerance, 3) Discipline; 4) Hard work; 5) Creative; 6) Independent; 7) Curiosity; 8) Respect Achievements; 9) Friendly / Communicative; 10) Love Peace; 11) Like to Read; 12) Environmental Care; 13) Responsibility. The character education value is integrated in the command sentence and in the reading text. The sentence is in the form of commands to be grateful, appreciate differences, do something based on rules, do assignments, seek information, congratulate friends on awards, tell stories, not be provocative, and be responsible for yourself to God.

**Keywords:** Character Education Value, Student Book

## **1. PENDAHULUAN**

Menghadapi arus perkembangan zaman perlu adanya pembaharuan di berbagai bidang kehidupan yang dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat, diantaranya pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk kehidupan mendatang yang lebih baik (Ermawati:2018). Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dengan adanya pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dari waktu ke waktu. Pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan dan membentuk watak serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Prasetyo & Marzuki : 2016).

Kurikulum 2013 ini mengutamakan adanya penguatan pendidikan karakter. Menurut Oktafiani (2019) pendidikan karakter adalah usaha dalam membangun nilai baik pada diri seseorang agar dapat menjalankan kebaikan kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayat, dkk (2014) pendidikan karakter saat ini menjadi isu yang banyak diperbincangkan pada tingkatan pendidikan. Pemerintah memprioritaskan persoalan mengenai pendidikan karakter, karena karakter merupakan hal utama dalam kehidupan bangsa. Ini berarti, apabila masyarakat memiliki karakter yang kuat, maka kehidupan bangsa akan menjadi tentram. Sehingga

dapat mempersimpit penyebab suatu masalah.

Dampak yang luar biasa dalam masyarakat merupakan salah akibat dari globalisasi. Salah satu dampak yang terjadi adalah banyaknya kasus kenakalan remaja. Saat ini sering kita dengar berita tentang kasus kenakalan remaja seperti perkelahian antar pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbretan yang dilakukan oleh anak-anak berusia belasan tahun (Sumara, dkk : 2017). Sa'diyah (2018) menyebutkan, bahkan anak pada tingkatan Sekolah Dasar(SD) sudah biasa berbohong dan melakukan perbuatan yang tidak baik bahkan kasar kepada teman di sekolah, kepada guru, dan kepada orang tua. Menurut Sayekti (2015) hal tersebut disebabkan oleh pembangunan jati diri dan karakter bangsa yang semakin memudar akibat kurangnya keteladanan yang tidak mendidik, serta pendidikan yang belum banyak memberi kontribusi optimal dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Mardikarini dan Suwarjo (2016) kejadian seperti ini harus segera diatasi oleh pihak terkait, dalam hal dapat dilakukan melalui pendidikan. Tidak hanya dalam keluarga, sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan moralitas dan memperkuat karakter siswa sejak tingkat pendidikan dasar.

Seperti yang telah diuraikan, masalah pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah kompleks karena banyak persoalan yang harus diselesaikan (Maunah:2015). Senada dengan pendapat Sayekti, dkk (2019) menyatakan bahwa tantangan dalam pembentukan karakter ini sangat kompleks, yaitu: (1) banyaknya siswa, guru dan sekolah di Indonesia; (2) sinergi antar sekolah, orang tua dan masyarakat yang belum maksimal; (3) tantangan globalisasi yang tak terhindarkan. Saat ini banyak kasus kenakalan remaja yang terjadi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya degradasi moral. Sebagai upaya untuk menguatkan nilai dan moral dalam diri siswa, sekolah maupun keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Buchori, Ahmad & Dwi (2015) pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan nilai karakter kepada warga sekolah, baik dalam pengetahuan, kesadaran maupun kemauan dan tindakan sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai baik kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan

dan bangsa sehingga akan menjadi manusia yang sempurna.

Menurut Tannir & Al-Hroub (2013) pendidikan karakter berguna untuk membentuk lingkungan emosi yang sehat. Selaras dengan pendapat tersebut, Departemen Pendidikan California (2015) dalam Ruba (2017) menjelaskan bahwa ketika pendidikan karakter sudah diterapkan di kurikulum sekolah, maka karakter menjadi bagian yang penting di sekolah. Sehingga sekolah menjadi tempat yang lebih aman. Maksudnya, apabila karakter dapat diterapkan dengan baik kepada warga sekolah, maka kemungkinan terjadinya suatu masalah akan kecil. Dalam pelaksanaannya, seluruh pemangku maupun komponen sekolah harus terlibat dalam proses penanaman pendidikan karakter (Agung : 2014).

Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa (Said Hamid Hasan, dkk, 2010:1). Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya disampaikan secara lisan, namun juga diterapkan dan diintegrasikan dalam materi ajar maupun langkah pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa bersikap dengan karakter yang kuat. Dessty (2015:70) menjelaskan bahwa karakter bisa dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan, yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Selain dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pendidikan karakter juga dimasukkan dalam buku teks.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan buku teks sebagai materi ajar untuk pedoman guru dan siswa. Buku guru merupakan buku pedoman untuk mempermudah guru dalam pembelajaran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan buku siswa merupakan buku pedoman sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018 : iv).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Rahma : 2018) menyimpulkan bahwa dari 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendiknas, ditemukan 17 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 4



“Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013 yaitu (1) religius, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) demokratis, (8) rasa ingin tahu, (9) semangat kebangsaan, (10) cinta tanah air, (11) menghargai prestasi, (12) bersahabat/komunikasi, (13) cinta damai, (14) gemar membaca, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, (17) tanggung jawab. Sehingga terdapat satu nilai pendidikan karakter yang belum ditemukan dalam buku siswa kelas III tema 4 “Peduli Lingkungan Sosial” Kurikulum 2013 yaitu nilai pendidikan karakter jujur. Berdasarkan penelitian Rahma (2018) dan beberapa landasan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melengkapi kajian dengan penelitian yang serupa melalui analisis isi nilai pendidikan karakter pada buku siswa dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Siswa Tema 1 Subtema 1 Kelas III Kurikulum 2013” dengan indikator nilai pendidikan karakter di bawah ini :

Tabel 1. Indikator Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Indikator Nilai Pendidikan Karakter
1.	Religius	Menurut Yaumi (2016) indikator religius dapat dilakukan dengan cara selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan, Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhannya.
2.	Jujur	Menurut Yaumi (2016) indikator jujur dapat dilakukan dengan cara menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri.
3.	Toleransi	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan indikator toleransi dapat diketahui melalui sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan indikator disiplin dapat diketahui melalui tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5.	Kerja Keras	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan nilai kerja keras dapat diketahui melalui perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan nilai kreatif dapat diketahui melalui berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan nilai mandiri dapat diketahui melalui sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Menurut Yaumi (2016:85) indikator demokratis dapat dilakukan dengan cara menyimak dan mendengarkan setiap pandangan walaupun berbeda dengan persepsi pribadi, Berpikir positif dalam setiap pergaulan dengan teman sejawat dan menunjukkan sikap hormat dan menghargai setiap perbedaan pendapat.
9.	Rasa Ingin Tahu	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan nilai rasa ingin tahu dapat diketahui melalui sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari

		sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Menurut Yaumi (2016) indikator semangat kebangsaan dapat dilakukan dengan cara berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan individu/golongan dan berpartisipasi untuk memberikan suara, menghidupkan diskusi atau komunikasi dan mengambil tindakan untuk membuat perubahan positif.
11.	Cinta Tanah Air	Menurut Yaumi (2016) indikator cinta tanah air dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada perjuangan para pendahulu (pendiri) bangsa dengan menghargai dan menhamalkan hasil karya dan jerih payah yang ditinggalkan.
12.	Menghargai Prestasi	Menurut Yaumi (2016) indikator menghargai prestasi dapat dilakukan dengan cara memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan nilai bersahabat/komunikatif dapat diketahui melalui tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.  Menurut Yaumi (2016) bersahabat dapat dilihat dari tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Menurut Yaumi (2016) indikator cinta damai dapat dilakukan dengan cara mengontrol diri untuk tidak melakukan tindakan provokatif, mengasut atau yang memicu terjadinya konflik secara terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan memiliki prinsip saling membantu, saling

		menghargai dalam urusan kebaikan
15.	Gemar Membaca	Menurut Yaumi (2016) indikator gemar membaca dapat dilakukan dengan cara memberi tugas membaca dan menulis dengan memperhatikan durasi waktu.
		mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Menurut Yaumi (2016) indikator peduli sosial dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum di atas dari pada kepentingan kepribadian dan golongan dan dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respons positif terhadap perasaan itu
18.	Tanggung Jawab	Menurut Yaumi (2016) indikator tanggung jawab dapat dilakukan dengan cara selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.  Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018 : 34) menjelaskan nilai tanggungjawab dapat diketahui melalui sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian

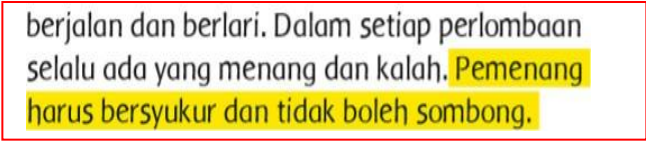
kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Jenis penelitian ini yaitu analisis isi. Menurut Eriyanto (2011) analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen(teks). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research* karena menggunakan dokumen yang berasal dari buku. Menurut Riyanto (2020) *library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk menghimpun data yang bersumber dari perpustakaan yang berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu membuat kategorisasi, melakukan analisis, menyajikan data dan menyusun laporan hasil penelitian. Data yang diambil adalah berasal dari kata atau kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai pendidikan karakter yang dianalisis pada penelitian ini ada 18, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Dalam buku siswa tema 1 sub tema 1 kelas III Kurikulum 2013, telah ditemukan 14 nilai pendidikan karakter. Berikut uraian nilai-nilai pendidikan karakter yang dianalisis :

#### **3.1 Religius**

Nilai religius dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 8 kali. Sebaran temuan tersebut pada pembelajaran 2 halaman 16, 18, 19. Pembelajaran 4 halaman 35. Pembelajaran 5 halaman 41 dan pembelajaran 6 halaman 45, 47, 48. Temuan nilai jujur, dapat dilihat seperti gambar 1, pada pembelajaran 2 halaman 18 ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya penanaman nilai religius.



berjalan dan berlari. Dalam setiap perlombaan selalu ada yang menang dan kalah. Pemenang harus bersyukur dan tidak boleh sombong.

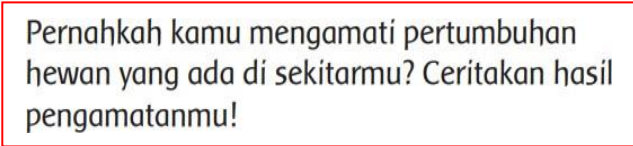
Gambar 1 Nilai Religius

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Melalui temuan tersebut diharapkan dapat membiasakan atau mendidik siswa untuk selalu bersyukur tidak terkecuali dalam permainan. Kata bersyukur merupakan indikator nilai religius. Hal ini selaras dengan pendapat Yaumi (2016:85) yang menjelaskan bahwa religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, indikator siswa dikatakan religius jika selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat kepada Tuhan. Dengan demikian, indikator temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.2 Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur ditemukan sebanyak 3 kali pada pembelajaran 1 sampai 6. Sebaran temuan tersebut terdapat pada pembelajaran 2 halaman 12 dan 20. Pada pembelajaran 5 halaman 41. Temuan nilai jujur dapat dilihat seperti gambar 2, pada pembelajaran 2 halaman 12 ditemukan kalimat perintah yang memungkinkan adanya pengintegrasian nilai jujur kepada peserta didik.



Pernahkah kamu mengamati pertumbuhan hewan yang ada di sekitarmu? Ceritakan hasil pengamatanmu!

Gambar 2 Nilai Jujur

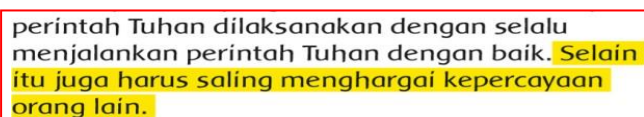
Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Temuan di atas dapat mendorong siswa untuk menjawab soal

berdasarkan pengalaman yang telah didapat diri sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai karakter jujur karena siswa akan menjawab sesuai dengan apa yang telah dilakukan dan diamati. Sehingga jawaban antara siswa yang satu dan siswa yang lain, akan berbeda. Dengan arti lain, soal di atas dapat mempersempit kemungkinan untuk meniru atau menyontek pekerjaan siswa yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2016) indikator jujur dapat dilakukan dengan cara menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri.

### 3.3 Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 1 kali. Sebaran temuan tersebut terdapat pada pembelajaran pada pembelajaran 2 halaman 19 ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya pengintegrasian dan penanaman nilai pendidikan karakter toleransi dalam materi pelajaran.



perintah Tuhan dilaksanakan dengan selalu menjalankan perintah Tuhan dengan baik. Selain itu juga harus saling menghargai kepercayaan orang lain.

Gambar 3 Nilai Toleransi

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Temuan kalimat diatas mendidik siswa untuk selalu menghargai kepercayaan orang lain, tidak boleh mengolok-olok, dan tidak boleh memaksakan kepercayaan kepada orang lain. Menghargai kepercayaan orang lain merupakan salah satu contoh sikap toleransi. Seperti yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari (2018:34) memaparkan deskripsi nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan demikian, antara temuan dan teori di atas dapat dikatakan sesuai.

### 3.4 Disiplin

Nilai disiplin dalam pembelajaran 1 sampai 6 ini ditemukan sebanyak 4 kali. Sebaran temuan tersebut terdapat pada pembelajaran 1 halaman 2.

Pembelajaran 2 halaman 16. Pembelajaran 4 halaman 33 dan pembelajaran 5 halaman 40. Temuan nilai disiplin dapat dilihat seperti gambar 4, pada pembelajaran 2 halaman 16 ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam materi pelajaran.

**Perhatikan gambar berikut ini!**  
**Ikuti berbagai gerak berjalan dan berlari seperti gambar!**

Gambar 4 Nilai Disiplin

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Siswa diminta untuk mengikuti berbagai gerak berjalan dan berlari sesuai dengan petunjuk/keterangan pada gambar. Temuan tersebut memiliki maksud bahwa melalui kalimat perintah di atas mengajarkan siswa untuk melaksanakan tugas dengan aturan atau petunjuk tertentu. Dapat disimpulkan bahwa disiplin berarti sikap taat dan patuh terhadap suatu ketentuan atau aturan. Seperti yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud dalam Mugi Lestari (2018:34) memaparkan bahwa deskripsi nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh paada berbagai ketentuan dan perkaataan. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.5 Kerja Keras

Nilai kerja keras dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 18 kali. Sebaran temuan tersebut terdapat pada pembelajaran 1 halaman 3, 4, 6, 7.

Pembelajaran 2 halaman 9, 11, 14, 15, 19. Pembelajaran 3 halaman 23, 28, 29.

Pembelajaran 4 halaman 33, 34. Pembelajaran 5 halaman 37, 41, 43.

Pembelajaran 6 halaman 45, 49. Temuan nilai kerja keras dapat dilihat seperti gambar 5, pada pembelajaran 4 halaman 34 menunjukkan adanya nilai kerja keras yang diintegrasikan dalam kalimat perintah.

**Tuliskan hal-hal yang akan kamu lakukan untuk menjaga agar tubuhmu tetap sehat dan kuat!**

Gambar 5 Nilai Kerja Keras

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)



Berdasarkan temuan kalimat di atas dapat dijelaskan bahwa melalui kalimat perintah tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap kerja keras siswa dalam berbagai hal. Dengan demikian, dapat membiasakan siswa untuk bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari (2018:34) memaparkan bahwa deskripsi kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Ini berarti, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.6 Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif pada pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 2 kali. Sebaran temuan tersebut terdapat pada pembelajaran 1 halaman 3 dan pembelajaran 6 halaman 49. Nilai kreatif dapat dilihat seperti gambar 6 pada pembelajaran 1 halaman 3 ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya penanaman nilai pendidikan karakter kreatif.

A screenshot of a text box with a yellow background and a red border. The text inside reads: "Buatlah 4 buah pola yang berbeda dengan menggunakan simbol bunyi panjang ( — ) dan pendek ( ■ )."

Gambar 6 Nilai Kreatif

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Temuan tersebut memiliki maksud bahwa siswa didorong untuk membuat pola yang berbeda. Sehingga, akan tercipta hasil yang baru sehingga tercipta pola-pola yang bervariasi antara satu siswa dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik nilai kreatif kepada siswa. Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari (2018:34) memaparkan bahwa deskripsi kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dengan demikian, antara temuan dan isi teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.7 Mandiri

Nilai pendidikan karakter pada pembelajaran 1 sampai 6 hanya ditemukan sebanyak 1 kali. Pada pembelajaran 6 halaman 49 ditemukan kalimat yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter mandiri dalam

kalimat pertanyaan. Nilai karakter mandiri dapat dilihat seperti gambar 7 di bawah ini.



Cobalah buat soal penjumlahan dengan bahasamu sendiri!

Gambar 7 Nilai Mandiri

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

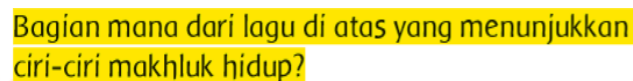
Berdasarkan kalimat tersebut, diharapkan dapat mendidik siswa untuk mengembangkan sikap mandiri dengan menyusun soal penjumlahan menggunakan bahasa sendiri dalam menyelesaikan tugas dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari (2018:34) memaparkan bahwa deskripsi mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.8 Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam pembelajaran 1 sampai 6 tidak ditemukan.

### 3.9 Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 6 kali. Sebaran temuan tersebut terdapat pada pembelajaran 1 halaman 2. Pembelajaran 2 halaman 11. Pembelajaran 3 halaman 22 dan 26. Pembelajaran 6 halaman 45 dan 48. Nilai rasa ingin tahu dapat dilihat seperti gambar 8 pada pembelajaran 1 halaman 2 ditemukan kalimat yang mendorong rasa ingin tahu.



Bagian mana dari lagu di atas yang menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup?

Gambar 8 Nilai Rasa Ingin Tahu

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Temuan tersebut memiliki maksud sebelum siswa dapat menunjukkan ciri-ciri makhluk hidup, maka siswa akan mencari tahu atau menggali informasi pada sebuah teks agar siswa dapat mengetahui informasi secara mendalam. Kegiatan ini diharapkan dapat mendidik siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam dirinya. Berdasarkan nilai pendidikan karakter yang telah

dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari (2018:34) memaparkan bahwa deskripsi rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dengan demikian, antara temuan dan isi teori dapat dikatakan sesuai.

### **3.10 Semangat Kebangsaan**

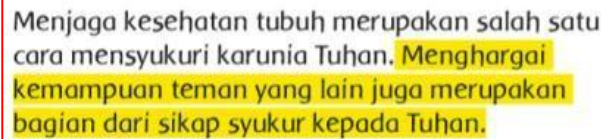
Pada pembelajaran 1 sampai 6 tidak ditemukan nilai semangat kebangsaan dalam teks maupun dalam kalimat pernyataan yang lain.

### **3.11 Cinta Tanah Air**

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air tidak ditemukan dalam pembelajaran 1 sampai 6.

### **3.12 Menghargai Prestasi**

Nilai menghargai prestasi pada pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 1 kali. Temuan ini dapat dilihat seperti gambar 9 pada pembelajaran 2 halaman 19 ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya penanaman nilai pendidikan karakter menghargai prestasi.



Menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu cara mensyukuri karunia Tuhan. Menghargai kemampuan teman yang lain juga merupakan bagian dari sikap syukur kepada Tuhan.

Gambar 9 Nilai Menghargai Prestasi

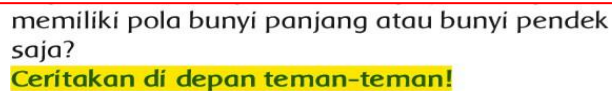
Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Berdasarkan temuan di atas, dapat dijelaskan bahwa menghargai kemampuan teman berarti siswa dididik untuk bisa menghargai prestasi orang lain. Melalui kalimat tersebut diharapkan dapat melatih siswa untuk menghargai atau mengapresiasi keberhasilan orang lain maupun diri sendiri. Yaumi (2016:105) menjelaskan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Indikatornya adalah memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### **3.13 Bersahabat/Komunikatif**

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditemukan sebanyak 11 kali. Sebaran temuan tersebut dapat ditemukan dalam pembelajaran 1

halaman 4. Pembelajaran 2 halaman 10, 17. Pembelajaran 3 halaman 24. Pembelajaran 4 halaman 33, 35. Pembelajaran 5 halaman 37, 41. Pembelajaran 6 halaman 49. Nilai ini dapat dilihat seperti gambar 10 pada pembelajaran 1 halaman 4 ditemukan kalimat yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif.



memiliki pola bunyi panjang atau bunyi pendek saja?  
**Ceritakan di depan teman-teman!**

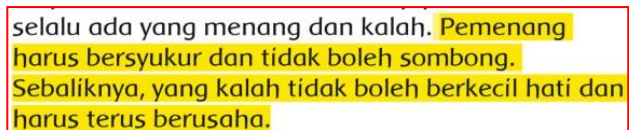
Gambar 10 Nilai Bersahabat/Komunikatif

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Temuan tersebut menunjukkan siswa dilatih untuk berani berbicara atau bercerita di depan teman-teman atau orang lain. Kegiatan bercerita ini mendidik siswa untuk menanamkan karakter senang berbicara di depan teman-teman. Melatih kemampuan berbicara dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Yaumi (2016:106) menjelaskan bahwa bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain dengan salah satu indikator senang belajar bersama dengan orang lain. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.14 Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 1 kali yaitu pada pembelajaran 2 halaman 18. Ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya pengintegrasian nilai pendidikan karakter cinta damai, seperti pada gambar 11.



selalu ada yang menang dan kalah. Pemenang harus bersyukur dan tidak boleh sombong. Sebaliknya, yang kalah tidak boleh berkecil hati dan harus terus berusaha.

Gambar 11 Nilai Cinta Damai

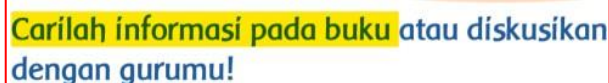
Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Berdasarkan temuan kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut diharapkan dapat mendidik siswa untuk tidak sombong dan mau menerima kekalahan sehingga tidak akan menimbulkan pertengkaran. Ini berarti, kalimat tersebut diharapkan dapat mendidik siswa untuk bisa

mengendalikan diri dan memiliki sikap cinta damai. Yaumi (2016:106) menjelaskan bahwa indikator cinta damai adalah mengontrol diri untuk tidak melakukan tindakan provokatif, mengasut atau yang memicu terjadinya konflik secara terbuka. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.15 Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 3 kali. Sebaran temuan ini terdapat pada pembelajaran 1 halaman 4. Pembelajaran 2 halaman 9, 11. Nilai gemar membaca dapat dilihat seperti gambar 12 pada pembelajaran 2 halaman 11 ditemukan kalimat yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter gemar membaca.



Carilah informasi pada buku atau diskusikan dengan gurumu!

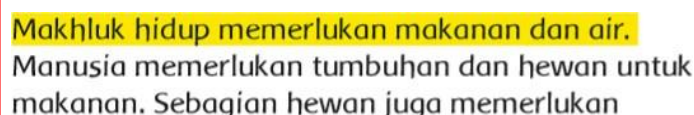
Gambar 12 Nilai Gemar Membaca

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Temuan kalimat di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa diminta untuk membaca sebuah teks dan mencari informasi pada buku. Sehingga melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan atau mengembangkan sikap gemar membaca. Mengembangkan kegiatan membaca akan menumbuhkan rasa gemar membaca kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Yaumi (2016:110) bahwa pendidik diharapkan mampu membangkitkan gairah dan minat baca peserta didik dengan langkah diantaranya, memberi tugas membaca dan menulis dengan memperhatikan durasi waktu. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

### 3.16 Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan psds pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 1 kali yaitu pada pembelajaran 2 halaman 13 ditemukan kalimat yang mendorong siswa untuk memiliki sikap peduli lingkungan. Temuan ini dapat dilihat seperti gambar 13 di bawah ini.



Makhluk hidup memerlukan makanan dan air. Manusia memerlukan tumbuhan dan hewan untuk makanan. Sebagian hewan juga memerlukan

### Gambar 13 Nilai Peduli Lingkungan

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Berdasarkan temuan kalimat tersebut dapat memberikan pesan tersirat kepada siswa untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan ekosistem. Sehingga lingkungan akan tetap terjaga, tumbuhan dan hewan dapat tumbuh dengan baik serta dapat saling mencukupi kebutuhan. Sesuai dengan apa yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari

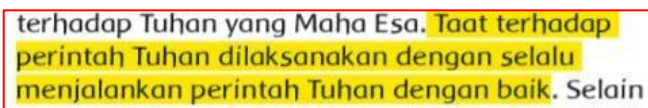
(2018:34) memaparkan bahwa deskripsi peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

#### 3.17 Peduli Sosial

Pada pembelajaran 1 sampai dengan 6 tidak ditemukan kalimat maupun kata yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter peduli sosial.

#### 3.18 Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran 1 sampai 6 ditemukan sebanyak 20 kali. Sebaran temuan ini terdapat pada pembelajaran 1 halaman 3, 4, 6, 7. Pembelajaran 2 halaman 9, 11, 14, 15, 19. Pembelajaran 3 halaman 23, 28, 29. Pembelajaran 4 halaman 33, 34, 35. Pembelajaran 5 halaman 37, 41, 43. Pembelajaran 6 halaman 45, 49. Nilai tanggung jawab dapat dilihat seperti gambar 14 pada pembelajaran 2 halaman 19 ditemukan kalimat yang menunjukkan adanya pengintegrasian nilai pendidikan karakter tanggung jawab.



terhadap Tuhan yang Maha Esa. Taat terhadap perintah Tuhan dilaksanakan dengan selalu menjalankan perintah Tuhan dengan baik. Selain

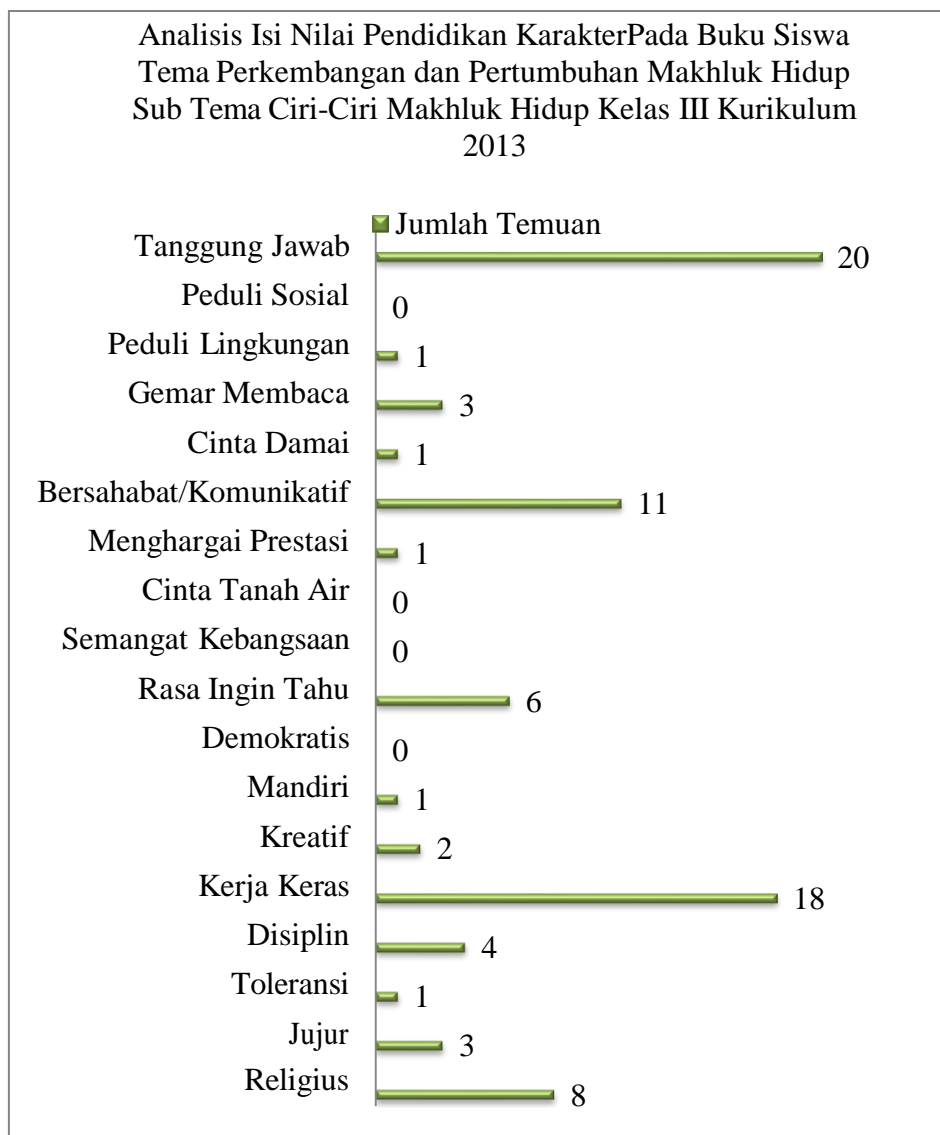
Gambar 14 Nilai Tanggung Jawab

Sumber: Sinyanyuri Sonya & Assagaf Lubna (2018)

Berdasarkan temuan kalimat di atas, siswa dilatih untuk bertanggungjawab terhadap dirinya dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya baik sebagai seorang peserta didik maupun untuk menjalankan perintah kepada Tuhan dengan baik. Nilai pendidikan karakter yang

dicanangkan oleh Kemendikbud yang dikutip dalam Mugi Lestari (2018 : 34) memaparkan deskripsi tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, antara temuan dan teori dapat dikatakan sesuai.

Analisis diatas dirangkum dalam diagram batang berikut :



#### 4. PENUTUP

Hasil analisis data dan pembahasan di atas, menunjukkan pengintegrasian nilai pendidikan karakter pada Buku Siswa Tema Perkembangan dan Pertumbuhan Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas III Kurikulum 2013. Dari 18 nilai pendidikan karakter, dalam pembelajaran 1-6 ditemukan sebanyak 14 nilai yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab. Sedangkan nilai karakter yang tidak ditemukan yaitu peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan demokratis. Nilai pendidikan karakter tersebut diintegrasikan dalam bentuk kalimat yang terdapat pada soal, teks maupun dalam kalimat perintah. Makna dari nilai pendidikan karakter di dalam buku siswa dinyatakan secara jelas (secara tersurat) dan terdapat makna yang disampaikan secara tersembunyi (secara tersirat).

Berdasarkan temuan di atas, maka buku Buku Siswa Tema Perkembangan dan Pertumbuhan Makhluk Hidup Sub Tema Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas III Kurikulum 2013 masih layak digunakan namun perlu adanya perbaikan.

#### PERSANTUNAN

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala kenikmatan dan karunia yang telah diberikan. Terima kasih kepada Ibu Sri Hartini, S.H., M.Pd atas bimbingan, dukungan, arahan dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orangtua, kakak, adik, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan do'a dan semangat selama penelitian ini berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. (2011). *Character Education Integration In Studies Learning. International journal of History Education*. Vol.XII. No. 2. Hlm 395
- Buchori Ahmad & Dwi Rina Setyawati. 2015. *Development Learning Model of Character Education Tghrough E-ComictIn Elementary School*. Departement of Mathematics Education:PGRI university of Semarang. *Internationa Journal of Education And Research* Vol. 3 No. 9.
- Desstya, Anatri. (2015). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 19.00 WIB melalui



<https://scholar.google.com/citations?user=lyRbwJEAAAAJ&hl=en#d=gs>

- Ermawati, S.(2018). *Islamic Education System And Character Education at Integral Elementary School of Luqman Hakim Bojonegoro*. Jurnal Pendidkan Edutama. Vol 5 No 2 hlm 12
- Hasan, Said, H (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lestari, Mugi. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Purwokerto*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto  
<https://www.google.com/url?sa=ta&source=web&rct=j?url>
- Mardikarini & Suwarjo.(2016). *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa. Program Pascasarjana Universitas Negeri yogyakarta*. Junal Pendidikan Karakter. Vol VI No 2 hlm 262
- Maunah, B.(2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. IAIN : Tulungagung. Junal Pendidikan Karakter. Vol V No 1 hlm 90
- Prasetyo & Marzuki .(2016). *Pembinaan Karakter Melalui Keteladannn Guru Pendidikann Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Junal Pendidikan Karakter. Vol VI No 2 hlm 215
- Ruba Khoury.(2017). *Character Education as a Bridgerfrom Elementary to Middle School : A Case Study of Effective Practices and Proccess*. USA : California State Polytechnic University. International Journal of Teacher Leadership. Vol 8. No 2 Hlm 50.
- Sa'diyah, H. (2018). *Internalization Of Islamic Caracter Education To Students In Elementary School(SD) Plus Nurul Hikmah Pemekasan Madura*. Institut Agama Islam Negeri Madura. *International Journal on Islamic Educational Research Vol 2 No 1* page 135
- Sayekti dkk. (2019). *Strengthening Character Education through Outbond Learning on Elementary School Students*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 13.40 WIB melalui <https://edul.eu/doi/10.4108/eai.7-8-2019.2288433>
- Sayekti, Ika Candra. (2015). *Peran Pembelajaran IPA di Sekolah Dalam Membangun Karakter Anak*. Prosding Seminar Nasional : Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2020, pukul 13.30 WIB, melalui [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6010/13\\_Ika%20Candra%20Sayekti.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6010/13_Ika%20Candra%20Sayekti.pdf?sequence=1)

- Sumara. D, dkk. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. Jurnal Penelitian & PPM. Vol 4 No 2 hlm 346
- Tannir, A & Al-Hroub, A. (2013). *Effectt Of Character Education On The Self-Esteem Of Intelectually Able And Less Able Elementary Student In Kuwait*. International Journal of Special education vol 28 no 1 Page 48
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta : KENCANA <https://books.google.co.id/books>